

**EMPATI DAN ALTRUISME PADA SISWA/I YANG MENGIKUTI
PALANG MERAH REMAJA (PMR)**
*EMPATHY AND ALTRUISM IN STUDENTS WHO FOLLOW THE YOUTH
RED CROSS (PMR)*

Sheila Stefhani Alvionita^{1*}, Yoga Achmad Ramadhan², Diana Imawati³

^{1,2,3} Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Korespondensi: sheilapodang@gmail.com

Abstract. *School is one place that can give rise to altruistic behavior. Altruistic behavior at school can be seen from the activities carried out by students such as extracurricular activities, one of which is the Palang Merah Remaja (PMR) extracurricular. The aim of this research is to determine the relationship between empathy and altruistic behavior in students at SMA Negeri 2 Sangatta Utara who take part in the Youth Red Cross (PMR) extracurricular. The subjects in this research were 106 students of SMA Negeri 2 Sangatta Utara who took part in the Palang Merah Remaja (PMR) extracurricular. The method used in this research is a quantitative correlational research method where this research uses statistical methods that measure the relationship between 2 or more variables (Creswell, 2009). The sampling technique in this research used a saturated sampling technique. Based on the Product Moment correlation analysis that has been carried out, it is known that there is a positive relationship between empathy and altruistic behavior in students of SMA Negeri 2 Sangatta Utara, with a correlation value of 0.732, the relationship between empathy and altruistic behavior is positive, which means that the higher the empathy, the the higher the altruistic behavior. And conversely, the lower the empathy, the lower the altruistic behavior. And the significance value is 0.000 ($p < 0.05$), indicating that the effective contribution of empathy to altruistic behavior is 73.2% and 26.8% is influenced by other factors.*

Keywords: *altruistic behavior, empathy, palang merah remaja*

Abstrak. Sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat memunculkan perilaku altruisme. Perilaku altruisme di sekolah dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa siswi seperti kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruisme pada siswa/I SMA Negeri 2 Sangatta Utara yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Subjek dalam penelitian ini adalah 106 siswa/I SMA Negeri 2 Sangatta Utara yang mengikuti ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional dimana penelitian ini menggunakan metode statistika yang mengukur hubungan antara 2 variabel atau lebih (Creswell, 2009). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara empati dengan perilaku altruisme pada siswa/I SMA Negeri 2 Sangatta Utara, dengan nilai korelasi sebesar 0,732, hubungan antara empati dengan perilaku altruisme bernilai positif yang artinya semakin tinggi empati maka semakin tinggi pula perilaku altruismenya. Sebaliknya semakin rendah empati maka semakin rendah pula perilaku altruismenya.

Kata kunci : empati, perilaku altruisme, palang merah remaja

PENDAHULUAN

Manusia berinteraksi dengan manusia lain untuk memenuhi kebutuhannya dan selama kehidupan tidak lepas dari pertolongan orang lain. Antara satu orang dengan yang lain tentu saling membutuhkan dan dari situlah timbul kesadaran untuk saling membantu dan tolong menolong sebagaimana disebut sebagai perilaku altruisme. (Utama, 2018). Perilaku altruisme dapat diamati di berbagai tempat, mulai dari lingkungan rumah, di jalan, di tempat umum, di sekolah dan masih banyak tempat lainnya. Perilaku altruisme di sekolah dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa seperti kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR).

PMR merupakan salah satu wadah yang dapat melakukan pembinaan dan pengembangan remaja dalam mengembangkan kepedulian sosial atau sikap tolong menolong di lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler PMR mempersiapkan generasi muda menjadi individu yang mempunyai kemauan dan kepekaan membantu secara sukarela. Oleh karena itu, PMR berperan dalam menanamkan dan mendorong perilaku altruisme pada remaja agar dapat memiliki rasa tanggung jawab di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Perilaku altruisme seseorang juga dimotivasi oleh empati, orang dengan perasaan empati mampu berperilaku altruisme dalam kesehariannya (Royani & Suhana, 2018).

Menurut Myers (2012), Perilaku altruisme merupakan dorongan untuk menolong orang lain tanpa memikirkan keuntungan diri sendiri. Perilaku altruisme dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor personal. Faktor internal yaitu pertimbangan pengaruh internal yang memutuskan untuk membantu, juga mencakup gambaran situasi suasana hati, kemampuan mengendalikan emosi, penerimaan penghargaan, empati, suasana hati seseorang. Faktor eksternal yaitu seperti jenis kelamin, kesamaan karakteristik, kedekatan hubungan, ketertarikan antara penolong dan penerima pertolongan, jumlah observasi, tekanan waktu, situasi lingkungan dan atribusi. Faktor personal yaitu pertimbangan dari sifat penolong, ini termasuk sifat kepribadian penolong dan agama atau keyakinan subjek.

Pada penelitian yang dilakukan Fajariah (2022) di SMA *Global Islamic Boarding School* (GIBS) Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa sikap empati yang ditunjukkan anggota PMR di SMA GIBS Kalimantan Selatan sudah baik, namun masih terdapat beberapa sikap empati yang penerapannya belum terlaksana dengan baik dan peran PMR dalam menumbuhkan sikap empati siswa di SMA GIBS Kalimantan Selatan dapat dibentuk melalui materi-materi kapalangmerahan pada kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggu, materi tersebut antara lain yaitu sejarah Palang Merah, donor darah, pendidikan remaja sebaya, remaja sehat peduli sesama, siaga bencana, pertolongan pertama, dan kepemimpinan yang dilaksanakan berdasarkan pada Tujuh Prinsip Kapalangmerahan dan Bulan Sabit Internasional dan Tri Bakti PMR.

Empati adalah kemampuan untuk merasakan, memahami, dan berempati terhadap perasaan, pengalaman, atau perspektif orang lain. Ini melibatkan kemampuan untuk menempatkan diri dalam posisi orang lain dan merasa apa yang mereka rasakan atau memahami situasi dari sudut pandang mereka. Davis (2012) proses terciptanya empati didasarkan pada atau dapat dianggap bawaan dari individu, termasuk kemampuan bawaan atau warisan, pengalaman dan pembelajaran, kekuatan situasional, dan kesamaan antar individu. Menurut Goleman (2017), empati adalah kemampuan untuk memahami emosi orang lain. Empati memiliki tingkat pemahaman yang lebih dalam, mengidentifikasi dan merespon kekhawatiran dan kebutuhan yang mendasari respon emosional lainnya.

Palang Merah Remaja (PMR) adalah organisasi kepemudaan yang dibina oleh Palang Merah Indonesia (PMI), berpusat di sekolah-sekolah dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang kesehatan umum kepada siswa dan memberikan pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan. Kegiatan PMR ini bertujuan untuk mendidik peserta didik

agar menjadi manusia yang berprikemanusiaan dan mampu melaksanakan tugasnya dalam kepalangmerahan. Anggota PMR adalah remaja yang berusia 10-17 tahun dan/atau belum menikah, yang mendaftarkan diri dan terdaftar dalam kelompok. Jenjang PMR terdiri dari PMR Mula (Sekolah Dasar), PMR Madya (Sekolah Menengah Pertama), dan PMR Wira (Sekolah Menengah Atas).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruisme pada siswa/I SMA Negeri 2 Sangatta Utara yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada siswa/I SMA Negeri 2 Sangatta Utara yang mengikuti ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR).

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Metode penelitian kuantitatif korelasional ini menggunakan metode statistik yang mengukur hubungan antara dua variabel yaitu empati dan perilaku altruisme.

Partisipan: Subjek pada penelitian ini merupakan siswa/i SMA Negeri 2 Sangatta Utara yang mengikuti ekstrakurikuler PMR dengan kriteria sebagai berikut: Siswa/I yang bersekolah di SMA Negeri 2 Sangatta Utara, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, Subjek merupakan anggota aktif ekstrakurikuler PMR dan Subjek merupakan anggota PMR tingkat wira. Populasi dalam penelitian ini adalah 106 siswa/I SMA Negeri 2 Sangatta Utara yang terdiri dari kelas 10 sebanyak 65 orang, kelas 11 sebanyak 30 orang dan kelas 12 sebanyak 11 orang yang mengikuti ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Instrumen Penelitian: Instrumen penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu skala perilaku altruisme menurut Myers (2012) terdiri dari 13 aitem yang meliputi aspek : memberikan perhatian yang tulus kepada orang lain, membantu orang lain secara sukarela, mementingkan kepentingan orang lain diatas kepentingan pribadi. Skala empati menurut Davis (1980) terdiri dari 14 aitem yang meliputi aspek : *perspective taking* (pengambilan perspektif), *fantasy* (imajinasi), *emphatic concern* (perhatian empatik) dan *personal distress* (kecemasan pribadi). Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan secara *online* dengan menyebarkan kuesioner berupa *google form* melalui media sosial *Whatsapp* kepada siswa/I SMA Negeri 2 Sangatta Utara yang mengikuti ekstrakurikuler PMR

Teknik Analisis Data: Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *product moment* menggunakan *SPSS 26 for windows*. Teknik analisis ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, dalam penelitian ini variabel Y (perilaku altruisme) dan variabel X (empati).

HASIL

Berdasarkan data demografi diketahui bahwa dari 106 subjek, sebanyak 34 subjek (67,9%) merupakan siswa laki-laki dan 72 subjek (67,9%) merupakan siswi perempuan. Berdasarkan data usia subjek diketahui bahwa paling banyak subjek berusia 16 tahun yaitu sebanyak 50 subjek atau sekitar 47,1%. Pada data menurut kelas subjek sebanyak 65 subjek

(61,3%) merupakan siswa/I kelas X, sebanyak 30 subjek (28,3%) merupakan siswa/I kelas XI dan sebanyak 11 subjek (10,4%) merupakan siswa/I kelas XII.

Untuk variabel Empati, peneliti melakukan kategorisasi subjek yang didasarkan pada nilai mean sebesar 35 dan standar deviasi sebesar 7. Dan pada kategorisasi variabel Perilaku Altruisme didasarkan pada nilai mean sebesar 32,5 dan standar deviasi sebesar 6,5. Berikut tabel yang menunjukkan kategorisasi variabel Empati:

Tabel 1. Kategorisasi Skor Variabel Empati

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < M - 1 SD$	$X < 28$	Rendah	-	-
$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$	$28 \leq X < 42$	Sedang	8	7,5%
$M + 1 SD \leq X$	$42 \leq X$	Tinggi	98	92,5 %
Total			106	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebanyak 98 subjek (92,5%) memiliki empati yang tergolong tinggi dan sebanyak 8 subjek (7,5%) memiliki empati yang tergolong sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa/I SMA Negeri 2 Sangatta Utara yang mengikuti ekstrakurikuler PMR memiliki empati yang tinggi.

Tabel 2. Kategorisasi Skor Variabel Perilaku Altruisme

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X < M - 1 SD$	$X < 26$	Rendah	-	-
$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$	$26 \leq X < 39$	Sedang	2	1,9%
$M + 1 SD \leq X$	$39 \leq X$	Tinggi	104	98,1 %
Total	Total		106	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebanyak 104 subjek (98,1%) memiliki perilaku altruisme yang tinggi dan sebanyak 2 subjek (1,9%) memiliki perilaku altruisme yang tergolong sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa/I SMA Negeri 2 Sangatta Utara yang mengikuti ekstrakurikuler PMR memiliki perilaku altruisme yang tinggi. Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 yang dilakukan diperoleh nilai sig (p-value) lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar 0,099, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan uji linearitas yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,522 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diperoleh bahwa nilai sig. (2-tailed) = 0,00 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Korelasi *Product Moment*

Variabel	Pearson Correlation	Signifikansi
Empati - Perilaku Altruisme	0,732	0,05

Dapat dilihat bahwa nilai *Pearson Correlation* dari kedua variabel bernilai $0,732 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara empati dengan altruisme maka hipotesis dalam penelitian ini diterima. Nilai korelasi sebesar $0,732$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara empati dengan altruisme, artinya semakin tinggi empati maka semakin tinggi pula perilaku altruismenya.

DISKUSI

Banyak kegiatan yang dilakukan anggota PMR untuk menerapkan Tri Bakti dan 7 Prinsip Dasar contohnya melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), melakukan bakti sosial, mengadakan donor darah, mengunjungi panti asuhan, memberikan bantuan pada korban bencana alam dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan sukarela tanpa adanya paksaan dari orang lain. Berdasarkan contoh diatas, kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk dari perilaku altruisme. Perilaku altruisme seseorang juga dimotivasi oleh empati, orang dengan perasaan empati mampu berperilaku altruisme dalam kesehariannya (Royani & Suhana, 2018), dapat dikatakan bahwa empati dan perilaku altruisme memiliki hubungan yang positif.

Berdasarkan hasil korelasi *Product Moment* yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara empati dengan perilaku altruisme pada siswa/I SMA Negeri 2 Sangatta Utara, dengan nilai korelasi sebesar $0,732$, yang menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang kuat antara empati dengan perilaku altruisme yang berarti semakin tinggi empati yang dimiliki anggota PMR maka semakin tinggi pula perilaku altruismenya.

Hal ini sesuai dengan hasil analisis deskriptif data penelitian empati dan perilaku altruisme, sebagian besar empati yang dimiliki oleh subjek berada pada tingkat yang tinggi yang memiliki rentang nilai $42 - 56$ yaitu sebanyak 98 subjek atau sekitar $92,5\%$. Sementara itu, tingkat perilaku altruisme yang dimiliki oleh subjek pada penelitian ini sebagian besar berada pada tingkat tinggi yang memiliki rentang nilai $39 - 52$ yaitu sebanyak 102 subjek atau sekitar $98,1\%$.

Dalam penelitian ini empati memiliki hubungan dengan perilaku altruisme yang dimana ketika siswa/I yang mengikuti ekstrakurikuler PMR memiliki rasa empati yang tinggi maka mereka juga dapat melakukan tindakan menolong orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan apapun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awwalin (2022) bahwa terdapat hubungan yang positif antar empati dengan altruisme pada siswa SMA Negeri 5 Banda Aceh yang artinya semakin tinggi empati maka semakin tinggi perilaku altruisme pada siswa SMA Negeri 5 Banda Aceh. Sebaliknya, semakin rendah empati maka semakin rendah perilaku altruisme pada siswa SMA Negeri 5 Banda Aceh. Didukung pula dengan penelitian Zali (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara empati dengan perilaku altruisme pada remaja suku Jawa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada siswa/I SMA Negeri 2 Sangatta Utara yang mengikuti ekstrakurikuler PMR. Hubungan antara empati dengan perilaku altruisme bernilai positif, yang artinya semakin tinggi empati maka semakin tinggi pula perilaku altruismenya. Maka hipotesis pada penelitian ini diterima.

Implikasi

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang mendalam lagi mengenai perilaku altruisme dengan menggunakan faktor-faktor lain seperti kemampuan mengendalikan emosi, kepribadian penolong dan jenis kelamin. Diharapkan juga untuk lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yaitu melakukan observasi dan sosialisasi sebelum penyebaran angket kepada responden, sehingga tidak ada kesulitan saat penyebaran angket dan dapat dilakukan dengan baik serta lebih matang.

Referensi

- Aswin, A. (2019). Hubungan empati dengan altrurisme pada anggota gerakan pramuka. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4).
- Awwalin, R. (2023). *Hubungan Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Siswa Sma Negeri 5 Banda Aceh*.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Pustaka Pelajar*.
- Davis, M. H. (1980). Interpersonal reactivity index.
- Fajariah, N. (2022). Pembentukan Sikap Empati Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di SMA Global Islamic Boarding School (Gibs) Kalimantan Selatan.
- Goleman, D., McKee, A., & Waytz, A. (2017). *Empathy (HBR emotional intelligence series)*. Harvard Business Press.
- Myers, D. G. (2012). Psikologi sosial. *Salemba Humanika*, 189-229.
- Ni'mah, R. (2017). Hubungan empati dengan perilaku altruistik. *At-Tuhfah : Jurnal Keislaman*, 99-115.
- Pamungkas, I. M., & Muslikah. (2019). Hubungan antara kecerdasan emosi dan empati dengan altruisme pada siswa kelas XI MIPA SMA N 3 Demak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 154-167.
- Royani, P. R., & Suhana, S. (2018). Hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada relawan peduli anak panti asuhan di Komunitas Beruang Matahari. *Prosiding Psikologi Universitas Islam Bandung*, 1097-1101.
- Setiawan, M. B., & Sugiarti, L. R. (2013). Altruisme ditinjau dari empati pada siswa SMK. *Dalam Jurnal*, 1(1).
- Sugiyono, (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syakirah, D. R., Weliang, H., & Huda, N. (2022). Empati dan perilaku altruisme. *Arjwa: Jurnal Psikologi*, 110-112.
- Utama, Dwi Wisnu dkk. (2018). Hubungan antara perilaku altruisme dengan keterikatan kerja pada anggota relawan pmi banjarbaru. *Jurnal Kognisia*. Volume 1 Nomor 2. 55-59.
- Zali, A. Y. S. (2019). Hubungan antara empati dengan perilaku altruisme pada remaja suku jawa. *Naskah Publikasi Program Studi Psikologi*.